

PRAKTEK KONSELOR DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DI MAS KUTA MAKMUR ACEH UTARA

Oleh

Muhammad Nurdin & Amiruddin

Kepala MAS Kuta Makmur Aceh Utara

Dosen IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling Islami terhadap remaja merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Siswa dan siswi madrasah tingkat aliyah tergolong kelompok manusia remaja, maka tentu saja sangat membutuhkan bimbingan dan konseling Islami yang merupakan tugas para guru di mana siswa itu belajar. Di MAS Kuta Makmur Aceh Utara telah berlaku program kegiatan layanan bimbingan dan konseling Islami yang tentu saja para konselornya mempunyai cara tersendiri mengenai praktek kegiatan tersebut. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian di MAS Kuta Makmur Aceh Utara tentang praktek konselor dalam layanan bimbingan dan konseling Islami dan faktor pendukung dan penghambat praktek layanan bimbingan dan konseling Islami tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa praktek konselor dalam layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan membimbing pribadi siswa yang bermasalah dan secara tidak langsung dengan cara membagikan materi kepada semua siswa. Penekanan materi bimbingan dan konseling Islami difokuskan pada materi aqidah, syari'at, akhlak dan materi umum yang berperan bagi pengembangan perilaku siswa sehingga memahami diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Faktor pendukung praktek layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara adalah adanya kerja sama antara sesama guru dan dengan para wali siswa, adanya tanggung jawab guru

¹Kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Kuta Makmur Aceh Utara tahun 2012.

tentang moral siswa, guru bimbingan dan konseling yang ramah, tegas dan bijak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jumlah guru bimbingan dan konseling yang sedikit, tidak adanya ruangan khusus dan jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling masuk kelas serta adanya siswa tidak terbuka dalam masalahnya sehingga untuk santri tersebut layanan sukar diberikan.

Kata kunci: *Praktek Konselor, Konseling Islami, Kuta Makmur*

A. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak atau masa penuh goncangan jiwa, berada dalam masa peralihan yang biasanya mudah digoyang oleh kehidupan. Masa remaja adalah masa yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dalam masa dewasa yang berdiri sendiri.²

Pada kebiasaannya emosi jiwa remaja lebih sering tidak terkendali yang pada akhirnya menyebabkan terjadi apa yang dikenal dengan istilah “*kenakalan remaja*”. Keadaan yang demikian tidak boleh dibiarkan, sebab remaja adalah generasi penerus bangsa. Masa remaja adalah penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial menguasai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah terutama fungsi seksual.³

Dalam menanggapi masalah remaja, agama merupakan faktor penting dalam kehidupan mereka. Akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit remaja yang kurang simpati terhadap pesan-pesan dakwah, mereka lebih cenderung bersikap masa bodoh. Islam adalah agama Allah SWT yang diturunkan pada rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia. Ia adalah agama rahmat, hidayah dan petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam kehidupan dunia. Untuk itu Islam harus

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. Ke-5, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 72.

³Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Cet. Ke-3, (Bandung: Mandar Maju, 1999), h. 48.

dikembangkan, diajarkan serta diberi bimbingan kepada seluruh umat manusia di dunia. Remaja merupakan bagian dari kelompok manusia yang menjadi objek atau sasaran bagi dakwah Islam itu sendiri.⁴

Bimbingan dan konseling Islami terhadap remaja merupakan tugas kita yang telah terintegrasi, yaitu tidak semata-mata tugas orang tua saja, namun juga merupakan tugas madrasah, masyarakat serta lingkungan harus berperan dalam melaksanakan tugas tersebut. Mula-mula dari ibu dan bapak yang membimbing si anak sejak lahir ke dunia, mulailah ia menerima didikan dan segala perlakuan sehari-harinya yang akhirnya di saat anak telah menginjak remaja merupakan bagian dari kehidupan masyarakat luas. Semua yang didapatkan anak dari masyarakat serta lingkungannya itu akan memberikan dasar-dasar pembentukan kepribadiannya. Oleh karena demikian, bimbingan dan konseling di kalangan remaja sangat penting, sebab remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi, penuh vitalitas, semangat patriotisme dan merupakan harapan generasi penerus.⁵

Siswa-siswi di tingkat aliyah tergolong kelompok manusia remaja dengan perkembangan psikologis yang berada dalam periode *stum and drang* (kegoncangan) akibat proses transisi antara periode anak-anak ke periode dewasa, maka siswa pada tingkat aliyah sangat membutuhkan bimbingan dan penyuluhan yang dapat menenangkan kegoncangan-kegoncangan batinnya. Mereka sangat peka (*latent*) terhadap pengaruh faktor ekstern, baik yang negatif dan positif.

Remaja yang berstatus siswa pada tingkat aliyah merupakan generasi penerus bangsa dan pemegang tongkat estafet perjuangan dari kelangsungan dan kemajuan bangsa yang tentu saja memerlukan bimbingan dan konseling, baik bimbingan yang bersifat material maupun spiritual. Karena bimbingan dan konseling tersebut sangat berperan untuk ditanamkan kepada mereka sehingga proses kehidupan ini akan tercapai apabila mereka mendapatkan bimbingan yang baik.

Bimbingan dan konseling Islami terhadap siswa merupakan

⁴Nasruddin Razak, *Dinul Islam*, Cet. Ke-3, (Bandung: Al-Ma'arif, 1999), h. 59.

⁵Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Haji Mas Agung, 2000), h. 114.

tugas para guru yang memberikan pelajaran di mana siswa itu belajar. Maka karena demikian, guru harus berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan konseling Islami terhadap siswa mereka, khususnya guru yang membidangi mata pelajaran Islam atau guru psikologi tentunya harus selalu melihat perkembangan tingkah laku siswa mereka dan selalu memberikan bimbingan dan konseling Islami terhadap siswa. Sehingga siswa pada akhirnya akan merasa terkontrol dan bisa menjalani masa remajanya penuh dengan nilai-nilai Islam.

Di Madratsah Aliyah Swasta (MAS) Kuta Makmur Aceh Utara, sejalan dengan adanya program kegiatan layanan bimbingan dan konseling Islami, banyak dari kalangan siswa yang cenderung mengikuti kegiatan tersebut sehingga itu kelihatannya sangat efektif yang membawa dampak positif tersendiri terhadap pengembangan mental dan perilaku siswanya. Oleh karena itu, tentu saja para guru dan siswa MAS Kuta Makmur Aceh Utara mempunyai cara tersendiri mengenai praktek kegiatan layanan bimbingan dan konseling Islami yang dilakukannya.

Melihat kondisi tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut serta hubungannya dengan bimbingan dan konseling dalam Islam, khususnya di MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dengan judul penelitian "*Praktek Konselor Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Islami Di MAS Kuta Makmur Aceh Utara*".

B. Landasan Teori

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*guidance*" berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, membantu, memberi jalan orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang.⁶ Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi, (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya

⁶A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Ciputat Pers, 2000), h. 3.

sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.⁷

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat selalu mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁸ Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu seseorang untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar supaya individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (paling tidak seseorang tersebut dapat memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya).⁹

Dari beberapa pengertian bimbingan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain. Bimbingan merupakan suatu proses dalam menghindari kesulitan-kesulitan kehidupan sehingga dapat mengembangkan sikap tanggung jawab dan percaya diri agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Sedangkan pengertian konseling adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris "*to counsel*" yang secara etimologi berarti "*to give advice*" atau memberi saran atau nasehat.¹⁰ Konseling juga

⁷Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet. Ke-3, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), h. 20.

⁸Priyatno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 39.

⁹Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 3.

¹⁰A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling ...*, h. 9.

berasal dari bahasa Latin "*consilium*" yang berarti melakukan bersama. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari kata "*sellan*" yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.¹¹

Sedangkan konseling secara terminologi adalah proses yang bertujuan menolong seseorang yang mengidap kegoncangan emosional sosial yang belum mencapai ke tingkat kegoncangan akal agar ia dapat menghindari diri dari padanya. Oleh sebab itu ia dikatakan orang bahwa konselor berusaha menyelesaikan masalah yang normal.¹² Menurut Aunur Rahim Faqih konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹³

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada anak dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dengan wawancara yang di lakukan secara berhadapan (*face to face*) atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan klien yang di hadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dari pengertian bimbingan dan konseling dapat diketahui bahwa proses bimbingan pada dasarnya adalah memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah sementara konseling memusatkan diri pada pencegahan masalah yang dihadapi individu. Dalam pengertian lain, bimbingan bersifat dan berfungsi sebagai preventif, sementara konseling bersifat kuratif atau korektif.¹⁴

Bila bimbingan dan konseling dihubungkan dengan Islam, maka bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan

¹¹Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan ...*, h. 99.

¹²Hasan Langgulong, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1999), h. 452.

¹³Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 4.

¹⁴Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling ...*, h. 2.

petunjuk yang berdasarkan ajaran Islam, artinya berlandaskan pada Al-Qur`an dan hadis Rasulullah SAW, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁵ Bimbingan dan konseling Islami adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya dengan memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman dalam rangka mengatasi problematika hidupnya, agar hidup selaras dengan petunjuk yang berdasarkan Al-Qur`an dan hadis Rasulullah SAW.

2. Dasar dan Prinsip Bimbingan dan Konseling Islami

Segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh manusia perlu adanya suatu dasar sebagai landasan utama untuk melangkah. Pemikiran pola dalam bagian pembahasan bimbingan dan konseling Islami ini juga perlu adanya suatu landasan yang jelas dan tepat. Dasar ini dimaksudkan sebagai tempat untuk berpijak bagi pencapaian suatu tujuan.

Adapun dasar hukum pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami yang dimaksud di sini adalah sebagai mana berikut:

a. Al-Qur`an Surat Yunus ayat 57;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ.

(يونس: ٥٧)

Artinya: Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh dari penyakit-penyakit yang ada dalam dadamu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Yunus [10]: 57).¹⁶

¹⁵Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling ...*, h. 4.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Cet. Ke-3, (Bandung: Diponegoro, 1999), h. 171.

b. Al-Qur`an Surat Al-'Ashar ayat 1-3;

وَالْعَصْرِ , إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ , إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا
بِالصَّبْرِ. (العصر: ٣-١)

Artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran. (Al-'Ashar [103]: 1- 3).¹⁷

c. Al-Qur`an Surat Al-Ahzāb: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا. (الاحزاب: ٢١)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzāb [33]: 21).¹⁸

Dasar dari bimbingan dan konseling Islami ini tidak lepas dari tujuannya, karena keduanya saling berkaitan di mana dasar adalah sebagai pondasi untuk melangkah menuju tujuan, untuk itulah maka keduanya antara dasar dan tujuan harus bersesuaian.

Maka dari itu jelaslah bahwa bimbingan rohani sangat diperlukan dalam rangka untuk memberikan kekuatan mental spiritual agar orang yang bersangkutan mampu menghadapi permasalahannya dengan kekuatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.

Prinsip pada dasarnya berasal dari kata "*prinsipia*", yang diartikan "sebagai permulaan yang dengan suatu cara tertentu melahirkan hal-hal lain, yang keberadaannya tergantung dari pemula itu". Prinsip ini merupakan hasil paduan antara kajian teoritik dan penelitian lapangan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan suatu yang dimaksudkan. Maksud dari prinsip ini ialah

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur`an ...*, h. 482.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an ...*, h. 336.

hal-hal yang dapat menjadi dasar pijakan dan pegangan dalam proses bimbingan penyuluhan.¹⁹

Bimbingan dan konseling Islami mempunyai dasar sebagai landasan tersendiri, yaitu pada Al-Qur'an dan ditambah dengan berbagai landasan keimanan lainnya. Berdasarkan landasan-landasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami sesuai dengan ajaran Islam.²⁰

Secara teknis, praktek bimbingan dan konseling Islami dapat menggunakan instrumen yang dibuat oleh bimbingan dan konseling Islami. Tetapi secara filosofis, bimbingan dan konseling Islami harus berdiri di atas prinsip-prinsip ajaran Islam, antara lain:

- 1) Bahwa bimbingan dan konseling Islami merupakan pekerjaan yang mulia karena bernilai membantu orang lain mengatasi kesulitan.
- 2) Bimbingan dan konseling Islami harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah yang dikerjakan semata-mata mengharapakan ridha Allah SWT.
- 3) Setiap muslim yang memiliki kemampuan di bidang konseling memiliki tanggung jawab moral dalam pengembangan bimbingan dan konseling Islami.
- 4) Bimbingan dan konseling Islami menganut prinsip bagaimana klien dapat menarik keuntungan dan menolak kerusakan.
- 5) Proses bimbingan dan konseling Islami harus sejalan dengan tuntunan syariat Islam.²¹

Suatu bimbingan dan konseling harus berpusat pada individu yang dibimbingnya, dikarenakan antara individu yang satu dengan yang lainnya tentu saja terdapat perbedaan, jadi pembimbing harus memahami masing-masing individu. Bimbingan juga harus diarahkan kepada bantuan yang diberikan agar individu yang bersangkutan

¹⁹A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling ...*, h. 63.

²⁰Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 32.

²¹Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), h. 76.

mampu membantu dan mengarahkan dirinya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebudayaan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing. Dalam pemberian layanan bimbingan, harus bisa fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.²²

Bimbingan dan konseling merupakan proses yang kontinue atau terus menerus. Aspek yang perlu dibimbing adalah meliputi seluruh bidang, dengan demikian bimbingan dan konseling Islami tidak hanya mengkhususkan bidang agama saja tetapi juga bidang yang lain seperti, kemampuan atau bakat minat yang dihadapi oleh orang yang dibimbing. Bimbingan dan konseling Islam hendaknya mampu mendorong kearah memahami dan mengenal akan apa yang dialami dan dimiliki oleh orang yang dibimbing sendiri serta mampu menyadarkan tentang kemungkinan-kemungkinan mengembangkan dirinya lebih lanjut dari yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa, bimbingan dan konseling Islami didasari atas prinsip-prinsip ajaran Islam dalam pelaksanaannya, baik pelaku dan tata cara pelaksanaannya yang harus sejalan dengan tuntunan syariat Islam sebagai pekerjaan ibadah yang dikerjakan semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT.

3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling Islami

Pemberian bantuan psikologis berupa bimbingan dan konseling Islami dapat disebut sebagai dakwah dengan objek khusus, yaitu orang-orang yang bermasalah, jika dakwah bertujuan mengubah tingkah laku manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, maka pemberian bimbingan dan konseling Islami juga bertujuan sama. Menurut Aunur Rahim Faqih, fungsi dari pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami adalah:

1. Fungsi *preventif* atau pencegahan, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi *kuratif* atau *korektif*, yaitu membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau dialaminya.

²²Ahmad Mubarak, *Konseling Agama ...*, h. 77.

3. Fungsi *preservatif*, membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
4. Fungsi *developmental* atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²³

Adapun tujuan bimbingan dan konseling Islami itu secara garis besar dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling Islami juga bertujuan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada seseorang dan untuk memecahkan permasalahan yang timbul, serta berusaha untuk memelihara keadaan yang sudah baik tidak menjadi buruk dan menjadi keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.²⁴

Bimbingan dan konseling Islami sifatnya adalah hanya merupakan pemberian bantuan, sebagaimana sudah diketahui dari pengertian atau definisinya. Individu yang dimaksudkan di sini adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling, baik orang perorangan maupun kelompok. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk religius, makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.

Dalam perjalanan hidupnya, karena berbagai faktor, manusia bisa seperti yang tidak dikehendaki, yaitu tidak menjadi manusia seutuhnya. Dengan kata lain yang bersangkutan berhadapan dengan masalah atau problem supaya dapat menghadapi adanya kesenjangan antara seharusnya (ideal) dengan yang senyatanya. Orang yang menghadapi masalah, lebih-lebih jika berat, maka yang bersangkutan tidak merasa bahagia. Bimbingan dan konseling Islami berusaha

²³Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling ...*, h. 37.

²⁴Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual ...*, h. 34.

membantu individu agar bisa hidup bahagia, bukan saja di dunia, melainkan juga di akhirat. Karena itu, tujuan akhir bimbingan dan konseling Islami adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bimbingan dan konseling Islami berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Bantuan pencegahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan.²⁵ Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapinya itu. Bantuan pemecahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan juga, khususnya merupakan fungsi konseling sebagai bagian sekaligus teknik bimbingan.

Menurut M. Arifin, tujuan umum bimbingan dan konseling Islami adalah untuk membantu individu dalam mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶ Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan penyuluhan Islam antara lain:

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- 2) Membantu individu menghadapi masalah yang sedang dihadapi.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain.²⁷

Dengan demikian bimbingan dan bimbingan Islam bertujuan untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu dan juga untuk membantu individu untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya dan menjadi insan

²⁵Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual ...*, h. 33-34.

²⁶M. Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran ...*, h. 7.

²⁷M. Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran ...*, h. 8.

yang berguna agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan dan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan hanya sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, maksudnya sebagai berikut:

- a) Hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT, artinya sesuai dengan kodrat-Nya yang ditentukan Allah SWT dan sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah SWT.
- b) Hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT, artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah SWT melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
- c) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT yang berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk-Nya yang diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluas-luasnya.²⁸

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah SWT, dengan hidup seperti itu akan tercapailah kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami haruslah memenuhi dua faktor yang sangat penting, yaitu pelaku dan objek bimbingan dan konseling Islami. Pelaku yang dimaksud adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bimbingan Islam. Adapun yang terlibat adalah petugas bimbingan dan konseling Islami untuk menjadi pendidik (penyeru ke jalan Allah SWT dengan memberi peringatan) setidaknya-tidaknya harus memiliki kualifikasi atau memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Menguasai, menghayati dan mengamalkan ilmu-ilmu Allah SWT sehingga mampu menyampaikannya kepada orang lain.
- b. Memiliki penampilan fisik yang menarik (pakaian bersih dan

²⁸Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling ...*, h. 4.

sebagainya) ikhlas bekerja, sabar (ulet, tekun, tidak kenal putus asa dan patah semangat serta ramah tamah).²⁹

Pelaku bimbingan dan konseling Islami yang dapat mencakupi memenuhi persyaratan yang telah disebutkan di atas biasanya dapat ditemukan pada guru bimbingan dan konseling Islami dan petugas-petugas khusus.

1) Guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling Islami ialah guru-guru yang dipilih dari madrasah yang bersangkutan, yang diberikan beban tambahan untuk melaksanakan bimbingan dan konseling Islami, di samping tugas rutinnnya mengajarkan bidang studi tertentu jadi guru pembimbing adalah berfungsi sebagai petugas bimbingan yang “*part timer*”.

Tugas semacam ini tergantung dari ada atau tidaknya tenaga ahli, guru bimbingan dan konseling Islami membantu tenaga ahli dalam memberikan bantuan layanan bimbingan konseling, tetapi kalau tidak ada tenaga ahli semua tugas yang khas bagi tenaga ahli akan dibebankan kepadanya.

2) Petugas-petugas khusus

Petugas-petugas khusus dimaksudkan adalah petugas yang memiliki keahlian dalam bidangnya, terlatih dan qualified, sehingga bisa dipertanggungjawabkan secara professional yang ikut membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami di madrasah. Petugas-petugas khusus itu antara lain dapat berupa psikolog, dokter, pekerja sosial, polisi dan sebagainya.³⁰

Adapun yang menjadi objek (perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, sasaran, tujuan, pelengkap atau tujuan penderita)³¹ bimbingan dan konseling Islami sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling Islami, yaitu memberi bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT,

²⁹Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual ...*, h. 89.

³⁰Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual ...*, h. 89.

³¹Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Armani, 2001), h. 273.

sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat adalah orang yang menjadi sasaran atau tujuan dari terlaksananya proses bimbingan dan konseling Islami, baik orang tersebut yang berperan sebagai pembimbing maupun orang yang dibimbing atau masyarakat secara umum. Namun sesuai dengan pembahasan bimbingan dan konseling Islami ini, maka sasaran utamanya adalah para siswa.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami harus ada objeknya yang membimbing atau yang dibimbing sesuai dengan karakteristiknya masing-masing agar bisa berjalan dengan lancar. Karakteristik bimbingan dan konseling Islami adalah sebagai kegiatan yang diakui sebagai salah satu bantuan profesional yang bisa diberikan dalam bidang pekerjaan dan kesejahteraan sosial, pendidikan psikologi dan kesehatan masyarakat. Dalam proses bantuan kegiatan bimbingan dan konseling Islami harus dapat menyediakan waktu yang cukup longgar bagi berlangsungnya wawancara, tidak tergesa-gesa atau bersitegang, melainkan bersikap tenang dan sabar serta konsisten. Pembimbing juga harus dapat menyimpan rahasia pribadi yang dibimbing demi menghormati harkat dan martabatnya.³²

4. Metode dan Materi Bimbingan dan Konseling Islami

Untuk melaksanakan bimbingan dan konseling Islami diperlukan berbagai metode materi tersendiri.³³ Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Namun pengertian hakiki dari metode tersebut adalah segala bentuk sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik sarana tersebut berupa fisik, seperti administrasi ataupun tempat di mana proses kegiatan bimbingan berlangsung.

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami adalah sebagai berikut:

1. Metode wawancara (*interview*)

³²Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual ...*, h. 89.

³³M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2000), h. 43.

Metode wawancara (*interview*), yaitu salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan pemetaan klien pada saat tertentu yang memerlukan bantuan. Dengan adanya wawancara (*interview*), pembimbing dapat mengetahui sejauh mana tingkatan potensi iman dan taqwa dari diri seorang anak.³⁴ Dalam pelaksanaan metode wawancara ini diperlukan adanya rasa saling percaya mempercayai antara orang yang berperan sebagai pembimbing dan orang yang dibimbing.

2. Metode kelompok (*group guidance*)

Bilamana metode wawancara merupakan cara pemahaman tentang keadaan anak bimbing secara individu (pribadi), maka bimbingan kelompok adalah sebaliknya, yaitu cara pengungkapan jiwa/batin serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi seminar, symposium, atau dinamika kelompok (*group dynamics*) dan sebagainya. Metode kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan kelompok, pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial dan memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu, karena ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain.

Dengan metode ini dapat timbul kemungkinan diberinya *group therapy* (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok). *Therapy* ini dapat diwujudkan dengan menciptakan situasi kebersamaan baik secara keterikatan antara satu dengan yang lainnya maupun secara peresapan batin yang fokusnya berbeda dengan setiap individu *counselling*.³⁵

3. Metode keadaan klien (*clien-contered method*)

Metode ini sering disebut *nondirective* (tidak mengarahkan), dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri. Metode ini lebih cocok dipergunakan oleh pembimbing agama, karena akan lebih memahami keadaan klien yang biasanya bersumber dari

³⁴M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan ...*, h. 44.

³⁵M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan ...*, h. 43.

perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya.³⁶ Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemandirian sendiri.

4. Metode *directive conseling*

Metode ini merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling Islamnya secara langsung dapat memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien yang disadari sebagai sumber kecemasannya.³⁷ Metode ini tidak hanya digunakan oleh para konselor saja, melainkan juga oleh para guru, dokter, ahli hukum dan sebagainya dalam rangka usaha mencari informasi tentang keadaan diri klien. Dengan metode ini pembimbing secara langsung dapat memberikan jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya.

5. Metode *educative*

Metode ini hampir sama dengan metode *clien contered*, hanya perbedaannya terletak pada lebih menekankan pada usaha mengorek sumber perasaan yang dirasa menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan atau tenaga kejiwaan klien (potensi dinamis) dengan melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Metode ini lebih menekankan pada usaha yang dilakukan konselor dalam rangka mengorek sumber perasaan yang dirasa menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan atau tenaga kejiwaan klien dengan melalui pengertian tentang realita situasi yang dialaminya sehingga klien dapat mengaktifkan kekuatan atau tenaga kejiwaannya kembali.³⁸

6. Metode *psikoanalistis*

Metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu bilamana fikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran dan

³⁶M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan ...*, h. 44.

³⁷M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan ...*, h. 45.

³⁸M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan ...*, h. 47.

perasaan tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam ketidaksadaran.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling Islami dapat dilakukan dengan bermacam-macam metode dengan melihat objek yang dibimbing dan keadaan yang dialaminya.

Adapun materi bimbingan dan konseling Islami yang merupakan semua bahan yang disampaikan terhadap anak bimbing yang menjadi sasaran dengan bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Pada dasarnya materi bimbingan dan konseling Islami hendaknya disampaikan tidak terlepas dari apa yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling Islami. Namun dari keseluruhan materi yang menjadi dasar atau pedoman bimbingan dan konseling Islami adalah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Materi aqidah

Materi aqidah yang biasa disebut dengan materi tauhid adalah suatu materi tentang kepercayaan kepada Allah SWT. Materi aqidah merupakan materi bimbingan yang paling penting untuk disampaikan kepada anak bimbing, karena materi tersebut merupakan pangkal dari materi lain. Materi aqidah membahas tentang kepercayaan kepada ke-Esaan Allah SWT dan segala sesuatu yang berhubungan dengan ke-Esaan Allah SWT itu (rukun iman), berdasarkan dalil Al-Qur'an dan hadis maupun rasio atau akal menurut kemampuan akal manusia yang dilandasi dengan iman.⁴⁰

Pada prinsipnya di dalam materi aqidah yang terpenting adalah pengetahuan tentang Allah SWT dan hubungan antara seseorang hamba dengan Allah SWT yang akan timbul rasa pengabdian dan penyerahan diri. Materi aqidah bagi kehidupan manusia menjadi sumber kehidupan jiwa dan pendidikan kemanusiaan yang tinggi. Aqidah akan mendidik jiwa manusia untuk mengikhhlaskan seluruh hidup dan kehidupannya kepada Allah SWT semata sebagai tujuan

³⁹M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan ...*, h. 50.

⁴⁰M. Noor Matdawam, *Aqidah dari Ilmu Pengetahuan dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia*, (Yogyakarta: Yayasan LPSBIP, 1999), h. 6.

hidupnya sekaligus menjadi harapan mendapatkan keridhaan-Nya.

Dengan demikian, materi aqidah membawa konsekuensi pembinaan karakter manusia yang agung, menjadi manusia yang suci, jujur dan teguh memegang amanah. Hal ini dapat membebaskan manusia dari perasaan keluh kesah, bingung menghadapi persoalan hidup dan akan bebas dari rasa putus asa. Maka materi aqidah merupakan pemberi kebahagiaan hakiki pada manusia di dunia dan kebahagiaan abadi di akhirat sebagai tujuan hidup manusia.⁴¹

2) Materi syari'at

Syari'at secara etimologi berarti jalan. Secara terminologi syari'at berarti suatu sistem norma ketuhanan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, sesama manusia dan hubungan antar manusia dengan alam sekitarnya.⁴² Salah satu aspek bidang syari'at adalah ibadah, ibadah adalah merupakan amal perbuatan yang dilakukan menurut pedoman Ilahi. Maka ibadah dan muamalat, dalam pengamalan ajaran Islam harus terpadu antara urusan pribadi dan masyarakat. Tidak ada di antara ajaran Islam yang hanya merupakan urusan pribadi dan tidak ada pula yang merupakan kepentingan masyarakat saja.

3) Materi akhlak

Pendidikan materi akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Suatu pembangunan tidaklah ditentukan semata dengan faktor kredit dan investasi materiil. Pembangunan yang sangat diperlukan adalah pembangunan akhlak yang meliputi keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi, kedisiplinan dan selalu berorientasi kepada hari depan dan pembaharuan, khususnya untuk kebahagiaan dunia akhirat.⁴³

Materi bimbingan dan konseling Islami tentang akhlak mulia merupakan program utama. Pendidikan akhlak adalah perjuangan pokok dari segala usaha pendidikan dalam menjamin hubungan

⁴¹Nasruddin Razak, *Dinul Islam*, Cet. Ke-3, (Bandung: Al-Ma'arif, 1999), h. 42-44.

⁴²Endang Syaifuddin dan Anshori, *Kuliah al-Islam*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Rajawali, 1999), h. 90.

⁴³Nasruddin Razak, *Dinul Islam ...*, h. 37.

dengan sesamanya berkaitan dengan cara pandang dan watak dasar manusia.

C. Pembahasan

1. Gambaran Umum MAS Kuta Makmur Aceh Utara

MAS Kuta Makmur Aceh Utara didirikan pada tahun 2005 dengan gedung berdindingkan tembok setengah batu dan beratapkan seng. Pembangunan itu, didirikan di atas tanah seluas kurang lebih 7.821 m² yang terletak di Jalan Buloh Blang Ara Desa Lhok Jok Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. Seiring dengan pembangunan MAS Kuta Makmur Aceh Utara tersebut sampai sekarang sudah terjadi pergantian pimpinan yang menjabat sebagai kepala MAS Kuta Makmur Aceh Utara.

Dari tahun ke tahun MAS Kuta Makmur ini terus berbenah sehingga mengalami kemajuan yang bisa dikatakan pesat ketika dilihat dari sarana dan prasarana. Selain itu juga berdampak pada pengembangan jumlah siswa dan siswi yang diterima dari tahun ke tahun juga meningkat sehingga sekarang sudah mencapai 83 (delapan puluh tiga) siswa dan jumlah pengajar 15 orang guru PNS dan 4 orang guru Honorer.⁴⁴

MAS Kuta Makmur Aceh Utara merupakan salah satu dari beberapa sekolah aliyah yang ada di kecamatan Kuta Makmur dan sekitarnya. Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang dalam rangka mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Apalagi suatu lembaga pendidikan khususnya MAS Kuta Makmur Aceh Utara, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

MAS Kuta Makmur Aceh Utara merupakan lembaga pendidikan yang baru berumur 7 tahun dari berdirinya pada tahun 2005, telah mempunyai fasilitas, sarana dan prasarana yang sudah bisa dikatakan lengkap walaupun belum maksimal, di antaranya adalah ruang belajar, perpustakaan, ruang guru dan ruang kepala. Sarana dan prasarana

⁴⁴Dokumen Profil MAS Kuta Makmur Aceh Utara tahun 2012.

tersebut dibangun atas tanah pemerintah dan bantuan dinas pendidikan Kabupaten Aceh Utara.⁴⁵

2. Praktek Konselor Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara

Untuk mengetahui praktek konselor dalam layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara penulis melakukan wawancara (*interview*) dengan beberapa guru yang berwenang sebagai guru bimbingan dan konseling di MAS Kuta Makmur Aceh Utara mengenai informasi yang peneliti butuhkan. Praktek layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara dilakukan dengan cara langsung dan ada juga dengan tidak langsung berupa pembagian angket yang berorientasi layanan informasi, belajar, karir, pendidikan dan lain-lain. Praktek layanan tersebut dilakukan dengan dua macam cara sebagaimana di akui oleh Ibu Jamaliah, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“Praktek layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara dilakukan dengan dua cara, yaitu guru langsung masuk kelas dan memberikan layanan bimbingan dan konseling dan ada juga dengan cara memanggil beberapa siswa untuk dibimbing secara acak”.⁴⁶

Menurut ungkapan Ibu Jamaliah, S.Pd di atas dapat diketahui bahwa praktek layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara dilakukan dengan cara guru langsung masuk kelas dan memberikan layanan bimbingan dan konseling dan ada juga dengan cara memanggil siswa keruang tertentu setelah ditentukan siswa tersebut. Layanan bimbingan dan konseling Islami dengan cara ini dilakukan secara acak tidak menyeluruh semua siswa.

Sementara menurut ibu Asnidar, S.Pd.I layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara dilakukan dengan pendekatan kepribadian terhadap sisiwa-siswa tertentu. Hal ini

⁴⁵Dokumen Profil MAS Kuta Makmur Aceh Utara tahun 2012.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Ibu Jamaliah, S.Pd, Guru MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dilakukan pada hari Senin tanggal 19 Mei 2012.

sebagaimana diakuinya sebagai berikut:

“Praktek layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara dilakukan dengan pendekatan kepribadian terhadap sisiwa-siswa tertentu. Hal ini dilakukan dengan cara memanggil atau menjemput ke kelas ataupun guru kelas yang mengantar ke kantor. Layanan konseling perorangan ini dilakukan biasanya di saat siswa sedang menghadapi masalah.⁴⁷

Menurut ungkapan ibu Asnidar, S,Pd.I, layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara hanya dilakukan terhadap pribadi siswa dengan pendekatan tertentu, baik dilakukan dengan cara memanggil atau menjemput ke kelas ataupun guru kelas yang mengantar ke kantor terhadap siswa yang sedang menghadapi masalah.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Salmawati, S.Pd.I, beliau yang juga sebagai guru Bimpen di MAS Kuta Makmur Aceh Utara mengatakan bahwa:

“Ketika siswa mengalami masalah (kasus) kami memanggil siswa tersebut secara pribadi atau berkunjung ke rumahnya dan membimbingnya hingga menemukan titik permasalahannya kemudian membuat surat perjanjian tidak mengulanginya. Pendekatan seperti ini dapat membawa dampak baik bagi perubahan siswa, namun juga ada sebagian siswa yang sukar berubah, sehingga perlu dilakukan pendekatan lebih mendalam dan memberikan perhatian dengan membujuknya atau merangkulnya”.⁴⁸

Dari ungkapan ibu Salmawati, S.Pd.I di atas, dapat diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling Islami dilakukan ketika siswa mengalami masalah dengan madrasah dengan memanggil siswa tersebut secara pribadi atau berkunjung ke rumahnya dan membimbingnya hingga menemukan titik permasalahannya kemudian

⁴⁷Hasil wawancara dengan ibu Asnidar, S,Pd.I, guru Bimpen MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dilakukan pada tanggal 21 Mei 2012.

⁴⁸Hasil wawancara dengan ibu Salmawati, S.Pd.I, guru Bimpen MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dilakukan pada tanggal 22 Mei 2012.

membuat surat perjanjian untuk tidak mengulanginya. Terhadap siswa yang sukar dibimbing akan dilakukan pendekatan lebih mendalam dan memberikan perhatian penuh.

Layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara yang mencakup materi aqidah yang penulis dapatkan dari penelitian ini adalah mengenai para guru dalam memberikan bimbingan dan koseling terhadap siswanya sehingga mereka mengerti dasar-dasar aqidah dan ajaran Islam selama pendidikannya. Sehingga siswa akan terikat pada ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam beragama maupun hal ke'itiqadan mereka. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh bapak Ismail, S.Pd.⁴⁹

Bimbingan dan konseling Islami tentang syari'at difokuskan pada pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti bimbingan untuk melaksanakan shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an. Tujuan bimbingan ibadah adalah supaya siswa dapat membedakan antara yang salah dan benar, pandai dan sudah mengerti pendidikan agama dan tata cara beribadah, maka siswa akan selalu taat kepada Allah SWT".⁵⁰

Hal seperti di atas juga disampaikan oleh ibu Asnidar, S.Pd.I, yaitu dalam membimbing ibadah siswa di MAS Kuta Makmur Aceh Utara Kabupaten Aceh Utara diajari tentang tata cara berpuasa dan melatih sendiri mereka tentang puasa. Bimbingan ini dilakukan supaya siswa terbiasa dalam melakukannya dalam kehidupan mereka.⁵¹

Selain bidang aqidah dan ibadah juga diberikan bimbingan dan konseling Islami tentang akhlak (moral) di MAS Kuta Makmur Aceh Utara, para guru selalu memberikan suatu bimbingan dan dorongan serta mengarahkan kepada siswanya bersikap mulia dan ramah kepada sesama, dan juga mengantisipasi pergaulan yang tidak baik dengan orang lain. Bimbingan dan konseling Islami tentang akhlak meliputi

⁴⁹Hasil wawancara dengan bapak Ismail, S.Pd, guru Bimpen MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dilakukan pada hari Senin tanggal 19 Mei 2012.

⁵⁰Hasil wawancara dengan ibu Jamaliah, S.Pd, guru Bimpen MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dilakukan pada tanggal 23 Mei 2012.

⁵¹Hasil wawancara dengan ibu Asnidar, S.Pd.I, guru Bimpen MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dilakukan pada tanggal 21 Mei 2012.

seluruh prinsip-prinsip moral, keutamaan-keutamaan perilaku terpuji dan perasaan yang mulia yang harus diberikan kepada siswa, sehingga diperolehnya dan dijadikan sebagai seunit kebiasaannya hingga menjadi seorang pemuda yang berakhlak mulia.⁵²

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Jamaliah, S.Pd, dalam memberikan bimbingan dan konseling tentang akhlak akhlak kepada siswa harus mengutamakan pada kepatuhan mereka kepada orang tua, guru dan sesama dengan mengarahkan mereka kepada bersikap mulia dan ramah kepada sesama dalam pergaulan sehari-hari dengan menghindari sikap yang tidak baik dengan orang lain.⁵³

Dari semua paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling di MAS Kuta Makmur Aceh Utara dilakukan dengan penekanan tentang aqidah, syari'at dan akhlak. Namun selain itu juga diterapkan bimbingan dan konseling terhadap materi umum dengan mengarahkan siswa kepada cara belajar dan mengatasi masalah belajar sehingga dapat memberi motivasi bagi siswa untuk belajar yang lebih giat. Bimbingan dan konseling di MAS Kuta Makmur Aceh Utara telah membawa pengaruh yang sangat besar bagi pengembangan emosi dan perilaku siswa yang membuat mereka dapat memahami diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan dan Konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara

Pelaksanaan praktek layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara juga tak luput dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung atau faktor penghambat. Hal ini sebagaimana yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan para guru tentang faktor pendukung dan penghambat praktek layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS

⁵²Hasil wawancara dengan ibu Asnidar, S.Pd.I, guru Bimpen MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dilakukan pada tanggal 22 Mei 2012.

⁵³Hasil wawancara dengan ibu Jamaliah, S.Pd, guru Bimpen MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dilakukan pada tanggal 23 Mei 2012.

Kuta Makmur Aceh Utara.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa guru sebagai *informan* di MAS Kuta Makmur Aceh Utara mengenai faktor pendukung praktek layanan bimbingan dan konseling Islami, penulis mendapatkan bermacam pernyataan tentang faktor yang mendukung kegiatan tersebut. Faktor yang mendukung praktek layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara adanya kerja sama antara guru bimbingan dan konseling (Bimpen) dengan wali kelas. Dengan adanya kerja sama tersebut memudahkan para guru dalam mengontrol siswanya. Bila memang ada yang bermasalah dengan lembaga atau sesama mereka, langsung diserahkan kepada guru Bimpen untuk diberikan bimbingan dan konseling sehingga permasalahan selesai".⁵⁴

Hal ini juga dikuatkan oleh paparan salah satu guru Bimpen, ibu Dra. Zuhra, mengatakan bahwa pendukung praktek layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara adalah kerja sama yang baik antara kami sebagai guru Bimpen dengan guru lainnya. Bahkan kami juga menjalin hubungan dengan para orang tua siswa yang bertindak sebagai wali siswa. Hal ini memudahkan kami untuk berkomunikasi dalam menyikapi setiap masalah yang terjadi terhadap pribadi siswa kami.⁵⁵

Ibu Salmawati, S.Pd.I menambahkan bahwa faktor pendukung bimbingan dan konseling Islami adalah dengan adanya pencatatan perkembangan moral siswa yang berupa buku absensi harian, daftar wali siswa dan adanya buku administrasi tentang siswa. Dengan adanya buku rekapan tersebut, kami bisa mengetahui sejauh mana perkembangan keadaan perilaku dan moral siswa.⁵⁶

Dari ungkapan di atas menunjukkan bahwa pendukung praktek

⁵⁴Hasil wawancara dengan ibu Jamaliah, S.Pd, guru Bimpen MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dilakukan pada tanggal 19 Mei 2012.

⁵⁵Hasil wawancara dengan ibu Asnidar, S.Pd.I, guru Bimpen MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dilakukan pada tanggal 21 Mei 2012.

⁵⁶Hasil wawancara dengan ibu Salmawati, S.Pd.I, guru Bimpen MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dilakukan pada tanggal 23 Mei 2012.

layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara tidak hanya dipadai dengan kerjasama melalui lisan, namun juga dilakukan dengan adanya pembukuan dan pencatatan perkembangan moral siswa. Hal ini dilakukan dengan pembuatan buku absensi harian, daftar wali siswa dan adanya buku administrasi tentang siswa sehingga diketahui perkembangan perilaku dan moral siswa.

Dalam melakukan suatu pekerjaan tentu saja ada rintangan dan halangan sebagai penghambat yang akan dihadapi. Demikian pula dalam pelaksanaan praktek layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara juga tak luput dari adanya faktor penghambatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan para guru yang menyatakan, bahwa dalam menjalankan kedisiplinan dalam pembelajaran di madrasah ini masih ada kendala sehingga kedisiplinan yang diharapkan kadang-kadang menjadi terhambat.⁵⁷

Adapun kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan praktek layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara, yaitu:

1. Guru mendapatkan kewalahan dalam menghadapi beberapa siswa/i yang dapat mempengaruhi siswa/i lain dalam belajar, sehingga fokus yang dimiliki guru menjadi terbagi-bagi. Tidak lagi berfungsi sebagai pengajar saja namun sekaligus menjadi pendidik atau langsung menjadi guru konseling siswa.⁵⁸
2. Bentuk-bentuk sikap disiplin dan kedisiplinan yang ada di lingkungan madrasah yang kurang sempurna sehingga membuat guru tidak dapat mengoptimalkan penerapan disiplin secara maksimal dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Kadang-kadang ada sebagian guru yang kurang peduli dengan keadaan siswa sehingga ada siswa yang bertambah bandel dan tidak patuh terhadap peraturan, karena

⁵⁷Hasil wawancara dengan bapak Ismail, S.Pd, guru MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dilakukan pada tanggal 20 Mei 2012.

⁵⁸Hasil wawancara dengan ibu Jamaliah, S.Pd, guru Bimpen MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dilakukan pada tanggal 21 Mei 2012.

merasa diperlakukan secara tidak wajar.⁵⁹

3. Tidak adanya ruangan khusus untuk siswa yang bermasalah, sehingga layanan bimbingan dan konseling terkadang dilakukan di luar ruangan yang menyebabkan siswa tidak terbuka dalam masalahnya sehingga layanan sukar diberikan. Tidak adanya jam pelajaran khusus untuk guru bimbingan dan konseling masuk kelas, namun hanya masuk di saat tidak ada guru pelajaran tetap. Jumlah guru bimbingan dan konseling sangat sedikit bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang begitu banyak.⁶⁰

Layanan bimbingan dan konseling Islami dengan cara langsung dilakukan di saat berpapasan dengan para siswa yang salah dan ada juga di saat siswa mengalami masalah dengan madrasah dengan memanggil siswa tersebut secara pribadi atau mengunjungi rumahnya kemudian membimbingnya sehingga menemukan titik permasalahan yang dialami. Terhadap siswa yang sukar dibimbing akan dilakukan pendekatan lebih mendalam dan memberikan perhatian penuh.

Faktor pendukung, dalam pelaksanaan praktek layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara juga tak luput dari adanya faktor penghambatnya, di antaranya adalah jumlah guru Bimpen sedikit bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang menyebabkan tidak optimalnya layanan bimbingan dan konseling sehingga ada siswa yang bertambah bandel dan tidak patuh terhadap peraturan. Tidak adanya ruangan khusus untuk siswa yang bermasalah dan tidak ada jam pelajaran khusus untuk guru Bimpen masuk kelas, juga menjadi masalah hingga layanan bimbingan dan konseling terkadang dilakukan di luar ruangan yang menyebabkan siswa tidak terbuka dalam masalahnya sehingga layanan sukar diberikan.

⁵⁹Hasil wawancara dengan bapak Ismail, S.Pd, guru MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dilakukan pada tanggal 20 Mei 2012.

⁶⁰Hasil wawancara dengan ibu Asnidar, guru MAS Kuta Makmur Aceh Utara, dilakukan pada tanggal 24 Mei 2012.

D. Penutup

Dari kajian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa praktek konselor dalam layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan membimbing pribadi siswa yang bermasalah dan secara tidak langsung dengan cara membagikan materi kepada semua siswa. Penekanan materi bimbingan dan konseling Islami difokuskan pada materi aqidah, syari'at, akhlak dan materi umum yang berperan bagi pengembangan perilaku siswa sehingga memahami diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Faktor pendukung praktek layanan bimbingan dan konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara adalah adanya kerja sama antara sesama guru dan dengan para wali siswa, adanya tanggung jawab guru tentang moral siswa, guru bimbingan dan konseling yang ramah, tegas dan bijak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jumlah guru bimbingan dan konseling yang sedikit, tidak adanya ruangan khusus dan jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling masuk kelas serta adanya siswa tidak terbuka dalam masalahnya sehingga untuk santri tersebut layanan sukar diberikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Cet. Ke-1, Jakarta: Ciputat Pers, 2000.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Cet. Ke-1, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet. Ke-3, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Cet. Ke-3, Bandung: Diponegoro, 1999.
- Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet. Ke-3, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Endang Syaifuddin dan Anshori, *Kuliah al-Islam*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Rajawali, 1999.
- Hasan Langgulang, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Cet. Ke-3, Jakarta: Pustaka al Husna, 1999.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Cet. Ke-3, Bandung: Mandar Maju, 1999.
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Cet. Ke-2, Jakarta: Golden Terayon Press, 2000.
- M. Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Cet. Ke-3, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- M. Noor Matdawam, *Aqidah dari Ilmu Pengetahuan dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia*, Yogyakarta: Yayasan LPSBIP, 1999.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Armani, 2001.

- Nasruddin Razak, *Dinul Islam*, Cet. Ke-3, Bandung: Al-Ma'arif, 1999.
- Priyatno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. Ke-2, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. Ke-5, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Cet. Ke-3, Jakarta: Haji Mas Agung, 2000.